

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik adalah salah satu alat komunikasi yang universal, melalui musik kita dapat mengenal berbagai macam budaya di dunia ini, melalui musik pula trend fashion dan gaya hidup dapat mempengaruhi masyarakat luas. Semakin berkembang semakin banyak pula aliran baru bermunculan, para pemusik semakin kreatif mencampur adukkan aliran sehingga menjadi suatu tatanan aliran musik yang tidak lumrah atau baru ditelinga.

Musik di Indonesia sudah menjadi industrialisasi dan berkembang pesat, dengan banyaknya perusahaan rekaman yang besar atau major label, serta radio maupun televisi yang memanfaatkan talenta para pemusik, begitu juga sebaliknya. Penyanyi Indonesia mulai diperhitungkan dan diakui di dunia terbukti banyak penyanyi Indonesia yang meraih prestasi pada festival musik di negara-negara lain, seperti 3 Diva, Gita Gutawa dan lain sebagainya. Selain nama-nama tersebut ada juga penyanyi Indonesia yang *Go International*, yaitu Anggun C Sasmi, serta Andre Hehanusa yang berduet dengan Julio Iglesias. Sudah tidak diragukan lagi eksistensi pemusik Indonesia di dunia, ditambah dengan adanya award-award yang diadakan untuk memberi penghargaan bagi para pemusik, serta dapat memotivasi untuk membuat karya yang lebih baik lagi.



Di sisi lain, semakin banyak pemusik yang mengirimkan demo musiknya ke major label, sehingga para pemusik yang lolos seleksi super ketat tersebut adalah yang dapat memenuhi keinginan para produser yang diyakini sesuai dengan selera pasar, sedangkan masih banyak musisi lain yang tidak lolos pada seleksi itu atau masih menunggu panggilan yang tidak pasti, dari pemikiran tersebut tumbuhlah semangat ingin berkembang, berdiri sendiri, meskipun dengan bergerilya, yang dinamakan semangat independent atau indie dalam bermain musik, kreatifitas mereka tidak dibatasi lagi oleh pemikiran para produser major label yang mempunyai banyak kriteria dan birokrasi yang rumit.

Karya musik para pemusik indie ternyata tidak kalah kualitasnya dengan para pemusik major label. Grup band yang mengadu nasib dijalur indie juga harus memikirkan cara berpromosi agar dapat bersaing. Mereka pun berusaha untuk dapat memiliki *image* (paling tidak pada daerah atau kawasan band tersebut), dan dikenal luas oleh masyarakat. Sebagai contoh misalnya grup band Seventeen dari Jogja, mereka tidak terkenal seperti sekarang apabila pada mulanya tidak ada semangat indie untuk memasarkan idealis mereka. Dalam hal berpromosi biasanya mereka mengeluarkan album indie yang diedarkan terbatas dengan didukung penampilan mereka di kampus-kampus dan tempat-tempat eksklusif lainnya.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk menyusun perancangan media promosi grup band komposisi ini. Media promosi yang dipilih sebagai media utama adalah video klip dari grup band tersebut, selain

media penunjang lainnya. Video klip penulis lirik, karena video klip merupakan salah satu bentuk pengekspresian musik yang dilantunkan oleh pemusik tersebut untuk memvisualisasikan maksud lagu mereka agar lebih dipahami audiens, karena selain dapat mendengarkan musiknya, audiens juga dapat melihat konsep visual yang dipertontonkan, sehingga mereka dapat melihat video klip sebagai 2 sisi yang dikemas dalam kemasan yang menarik, yaitu audio visual. Hanya dengan promosi yang gencar, grup musik baru bisa dikenal oleh masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses pembuatan sebuah video klip yang efektif dan dapat mengkomunikasikan maksud dan tujuan dari grup band komposisi serta menjadikan video klip ini sebagai salah satu alat promosi band tersebut?

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang ada agar hasilnya lebih mendalam dan lebih mengena dalam memperkenalkan grup band Komposisi, penulis membatasi pada penyampaian informasi secara umum, tetapi lebih menonjolkan perancangan pembuatan video klip.

Pembuatan video klip ini didukung dengan software pembantu, yaitu adobe premiere pro 7.0, metode pembuatan video klip ini dimulai pada proses praproduksi, produksi hingga pasca produksi. Penulis membatasi

anggaran biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk membiayai rencana anggaran biaya, yang meliputi gaji untuk rekan kerja, aktor dan talent lainnya, begitu pula dengan pembelian kaset, biaya sewa lokasi, kostum, properties, sewa peralatan, catering dan yang lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- Sebagai syarat kelulusan program strata 1 Jurusan Sistem Informasi pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer STMIK “AMIKOM” Yogyakarta.
- Menerapkan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh selama kuliah di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer STMIK “AMIKOM” Yogyakarta.
- Menambah perbendaharaan dan wawasan ilmu pengetahuan dalam teknologi informasi dan multimedia.
- Sebagai alternatif baru dalam menggali kemampuan dan meningkatkan kreatifitas diri dalam bidang Entertine dan juga dalam bidang Broadcast.
- Mengenal lebih jauh mengenai sinematografi terutama pada proses pembuatan video klip sebuah lagu pada grup band, yang nantinya digunakan untuk mempromosikan dan meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap grup band ini.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1. Dokumentasi

Data kepustakaan, mencakup kumpulan dari berbagai macam artikel yang menunjang dan ada hubungannya dengan judul perancangan ini, mulai dari buku, majalah, surat kabar, internet, dsb. Mengumpulkan artikel-artikel tentang musik, terutama pertumbuhan musik indie, video klip, sampai style atau gaya fashion anak band sekarang, dari berbagai macam media cetak, seperti : hai, Gadis, Minggu pagi, MTV trax, Seventeen, Jawa Pos, Music, dsb.

1.5.2. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap aliran musik alternative dan indie, baik dari musik, video klip, logo, cover kaset, sampai fashionnya. Juga melakukan pengamatan tentang perkembangan grup band indie yang ada di jogja sendiri maupun dari luar, dari aliran musiknya, segi kualitas bermain, maupun sistem pendistribusian yang mereka terapkan.

1.5.3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap nara sumber, yaitu komunitas musik indie, distro-distro, untuk dapat mengetahui proses pembuatan album indie secara langsung, sampai pada tahapan pendistribusian. Wawancara juga dilakukan terhadap production house (PH) lokal yang pernah membuat video klip.

1.5.4. Tinjauan Pustaka

Penulis mengumpulkan data dengan cara membaca dan menyadur informasi dari buku maupun materi kuliah yang pernah disampaikan, termasuk data-data atau dokumen yang diambil dari internet.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari skripsi yang penulis buat ini terdiri atas beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II DASAR TEORI

Berisi tentang Landasan Teori, Sejarah Video Klip Musik, Konsep Dasar Video, Organisasi Dalam Produksi Pembuatan Video Klip, Teknik dan Gerakan Kamera, Format Digital Video, Standar Video dan Aplikasi yang Digunakan.

BAB III TINJAUAN UMUM

Dalam bab ini menggambarkan tentang sejarah Komposisi Band, potensi Komposisi Band, profil Komposisi Band, dan Analisis Biaya Manfaat.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai perancangan pembuatan video musik mulai dari pra produksi, produksi samapi pasca produksi.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang diperoleh dari penelitian.

